

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila dapat bertahan dan melewati perekonomian yang sulit. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan keberlangsungan usaha yang stabil dari waktu ke waktu, selain itu keberhasilan suatu perusahaan juga dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala. Adapun salah satu ukuran kinerja tersebut yaitu harga saham.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017). Harga saham merupakan salah satu faktor penting dalam menunjukkan prestasi dan kinerja perusahaan, karena semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Sehingga setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya, karena semakin harga saham meningkat, maka dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk pertimbangan yang dilakukan oleh investor atau calon investor sebelum menanamkan modalnya, sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya.

Analisis laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan. Hal tersebut berfungsi untuk memberi informasi kepada pemilik perusahaan, investor, manajemen, dan kreditor dalam pengambilan keputusan, agar keputusan yang diambil tidak mengandung resiko. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham sebelum investor menanamkan modalnya (Nainggolan, 2019).

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan beberapa elemen antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam suatu laporan keuangan. Rasio keuangan berfungsi untuk memberikan informasi bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu. Menurut Kasmir (2017) jenis-jenis rasio keuangan dibagi menjadi empat kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan tiga rasio yang yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), karena ketiga rasio tersebut sering kali digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017). Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Aset lancar terdiri atas kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya. Apabila *Current Ratio* yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan begitu sebaliknya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka tingkat kepercayaan investor akan semakin rendah karena ketersediaan modal perusahaan lebih kecil daripada kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan ukuran

keuntungan dengan membandingkan antara laba setengah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang ditunjukkan dengan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017), sehingga dapat menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Hal tersebut dapat mempengaruhi besarnya *Net Profit Margin* dalam memperoleh laba, dimana perolehan laba yang tinggi tersebut dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya, sehingga menyebabkan harga saham meningkat.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dikarenakan maraknya pembenahan dari sarana dan prasarana infrastruktur yang semakin gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya perkembangan suatu negara. Menurut Darmin Nasution (Kominfo.go.id, 2019) menyatakan bahwa, infrastruktur diperlukan untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah yang dapat memperkuat sistem logistik nasional sehingga dampak ekonomi dapat segera dirasakan. Hal ini dikarenakan semakin pesatnya pertumbuhan pasar *Properti* dan *Real Estate* dan banyaknya proyek-proyek yang direncanakan oleh pemerintah di berbagai bidang untuk beberapa tahun kedepan, serta kebutuhan masyarakat atas pemerataan bangunan penunjang yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga menyebabkan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan semakin berkembang. Hal ini

berdampak pada pertumbuhan laba yang akan diperoleh perusahaan yang menyebabkan terjadinya peningkatan nilai perusahaan, sehingga perusahaan sub sektor konstruksi bangunan menjadi salah satu pilihan para investor dalam berinvestasi saham.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020.

2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020.
3. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020.
2. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Menambah referensi dan dokumentasi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan informasi mengenai pengelolaan laporan

keuangan, terutama pada rasio keuangan: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM).

5. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan dan sumber informasi mengenai mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020.

